

# STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:

Saladdin Wirawan Effendy<sup>1)</sup>

E-mail: uibila360@gmail.com

<sup>1)</sup>Dosen Politeknik ANIKA

## ABSTRACT

*In the implementation of health and safety activities (K3), it is required a good management system, so the activity can be run according to the desired destination. Therefore, it is necessary to have strategy in developing health and safety activities (K3) management. Local Government Hospital of Kayu Agung District of Ogan Komering Ilir is one of hospital that implement health and safety activities (K3) must develop management system that capable to support the program, so that need strategy in the development.*

*Research conducted qualitative method with SWOT analysis tools. Informant key in this research are Medical Service Head Officer, Infrastructure Head Officer and the workers. To collect the data done with interview and observation to object research.*

*Based on research result strategy that obtained to develop management system for health and safety activities are as follow: 1) improving knowledge and comprehension K3 towards personnel that exist that is: trainings for personnel, direct monitoring to personnel activities, socialization for health and safety activities, 2) administration system development that is: develop and fix the procedures that exist, identificating the occupational risk, appraising K3 performances, audit of K3 program implementation.*

**Keywords:** *Development strategy, health and safety.*

## 1. Latar Belakang

Dalam Kepmenkes nomor : 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang pedoman manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit menyatakan bahwa kegiatan rumah sakit berpotensi menimbulkan bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomik dan psikososial yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan baik terhadap pekerja, pasien, pengunjung maupun masyarakat di lingkungan rumah sakit. Dalam menghadapi berbagai potensi bahaya tersebut, maka perlu upaya untuk mengendalikan, meminimalisasi dan bila mungkin meniadakannya, oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja (K3) rumah sakit perlu dikelola dengan baik. Untuk itu maka diperlukan suatu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang berfungsi untuk

mengelola penyelenggaraan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dirumah sakit agar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat melindungi pekerja, pasien, pengunjung maupun masyarakat di lingkungan rumah sakit.

Salah satu rumah sakit yang berusaha untuk melaksanakan pengembangan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam usaha melaksanakan pengembangan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tersebut rumah sakit ini menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen ini juga perlu dikembangkan sehingga dapat menjamin keterlaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk itu maka diperlukan strategi pengembangan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada rumah sakit ini.

## **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah mengembangkan strategi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009; 15).

*Key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan Medis, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Staf medis dan non medis serta masyarakat

Untuk mengumpulkan data dilakukan metode wawancara kepada para key informan. Selain wawancara juga dilakukan observasi untuk melihat kondisi yang ada. Dari hasil wawancara dan observasi ini dibuat suatu matrik SWOT untuk menganalisis hasil yang ada. Selanjutnya dilakukan Forum Grup Discussion (FGD) untuk menentukan strategi pengembangan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

## **4. Tinjauan Pustaka**

### **4.1. Kesehatan dan keselamatan Kerja**

Dalam Kepmenkes nomor : 432/MENKES/SK/IV/2007 yang dimaksud dengan kesehatan dan keselamatan kerja adalah Upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi.

### **4.2. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam

rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif .

Sedangkan dalam OHSAS 18001:2007 yang dimaksud dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja atau OHS (*occupational health and safety*) adalah "*part of an organization's management system used to develop and implement its OHe-S policy and manage OHe-S risk*" (Ramli, 2010; 46)

## **5. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka di dapat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengembangan program kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan
  - Adanya komitmen dari pimpinan puncak untuk melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja
  - Terdapat personil-personil yang sudah mempunyai kompetensi dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja (pendidikan dengan konsentrasi K3 dan pelatihan K3)
  - Sudah ada prosedur-prosedur yang dibuat mengenai K3 saat dilakukan penilaian akreditasi
  - Terdapatnya anggaran pelatihan dalam peningkatan kemampuan kompetensi personil-personil yang ada
2. Kelemahan
  - Rendahnya kesadaran personil-personil pelaksana dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja
  - Tidak adanya pemantauan atau evaluasi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
  - Tidak adanya sistem administrasi yang mencatat mengenai kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja
  - Tidak teridentifikasinya bahaya dan resiko kerja
  - Kurangnya sosialisasi terhadap mengenai kesehatan dan keselamatan kerja terhadap personil dan masyarakat yang dilayani
3. Peluang
  - Adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai kewajiban pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja
  - Adanya badan sertifikasi yang dapat memberikan rekomendasi mengenai standar-standar kesehatan dan keselamatan kerja
4. Ancaman
  - Tuntutan dari masyarakat mengenai keamanan dan keselamatan dalam mendapatkan pelayanan

Dari hasil tersebut maka dilakukan FGD dengan para key informan yaitu Kepala Bidang Pelayanan Medis, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Staf medis dan non medis didapat hasil matriks SWOT sebagai berikut

Tabel 1. Matrik SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><b>Kekuatan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya komitmen dari pimpinan puncak</li> <li>• Terdapat personil-personil yang sudah mempunyai kompetensi dalam bidang K3</li> <li>• Sudah ada prosedur-prosedur yang dibuat mengenai K3</li> <li>• Terdapatnya anggaran pelatihan</li> </ul>	<p><b>Kelemahan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kesadaran personil-personil dalam menerapkan K3</li> <li>• Tidak adanya pemantauan atau evaluasi</li> <li>• Tidak adanya sistem administrasi yang mencatat mengenai kegiatan K3</li> <li>• Tidak teridentifikasinya bahaya dan resiko kerja</li> <li>• Kurangnya sosialisasi</li> </ul>
<p><b>Peluang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai kewajiban pelaksanaan K3</li> <li>• Adanya badan sertifikasi yang dapat memberikan rekomendasi mengenai standar-standar K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat unit kerja yang mengelola sistem manajemen K3</li> <li>• Melakukan asistensi dengan badan sertifikasi dalam pengembangan sistem manajemen K3</li> <li>• Melakukan Pelatihan-pelatihan K3</li> <li>• Melakukan perbaikan dan pengembangan serta pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur K3 secara periodik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan komitmen terhadap pelaksanaan K3 tidak hanya untuk top manajemen tetapi untuk keseluruhan personil yang ada mulai dari top manajemen hingga personil pelaksana</li> <li>• Melakukan sosialisasi terhadap K3 kepada seluruh personil secara kontinyu dan intensif</li> <li>• Membuat sistem administrasi yang bertujuan untuk pengelolaan sistem manajemen K3</li> <li>• Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan K3</li> <li>• Melakukan identifikasi bahaya dan resiko berdasarkan peraturan yang ada</li> </ul>
<p><b>Ancaman :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuntutan dari masyarakat mengenai keamanan dan keselamatan dalam mendapatkan pelayanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan emampuan personil rumah sakit dalam K3 untuk pelayanan terhadap masyarakat</li> <li>• Menerangkan kepada masyarakat yang menerima pelayanan di rumah sakit mengenai K3 yang harus di patuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya K3 kepada masyarakat yang mendapatkan pelayanan dari rumah sakit</li> </ul>

Dari hasil analisis terhadap matriks SWOT di atas maka dapat ditarik kesimpulan strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman K3 terhadap personil yang ada meliputi :

- pelatihan-pelatihan terhadap personil
  - pemantauan langsung terhadap kegiatan personil
  - sosialisasi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja secara terus menerus.
2. Pengembangan sistem administrasi meliputi :
- Membuat dan menyetujui komitmen untuk melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung mulai top manajemen hingga personil pelaksana serta membuat unit kerja khusus pengelolaan sistem manajemen K3
  - Perbaikan dan pengembangan serta pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur K3 secara periodik
  - Melaksanakan semua prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ada dan mengembangkan prosedur baru yang memang dibutuhkan
  - Melakukan analisis terhadap bahaya dan resiko yang ada dan melakukan pemantauan terhadap unit-unit kerja dan mengembangkannya untuk mengatasinya (penilaian K3)
  - Melakukan audit terhadap sistem manajemen K3

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka strategi untuk mengembangkan sistem manajemen keamanan dan keselamatan di Rumah Umum Daerah Kayuagung adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman K3 terhadap personil yang ada meliputi : pelatihan terhadap personil, pemantau terhadap kegiatan personil dan sosialisasi
2. Pengembangan sistem administrasi meliputi : Membuat dan menyetujui komitmen K3 bagi seluruh personi, Perbaikan dan pengembangan serta pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur K3, Melaksanakan semua prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, Melakukan analisis terhadap bahaya dan resiko dan Melakukan audit terhadap sistem manajemen K3

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, 2009, *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Nurmianto, Eko, 2004, *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Edisi Kedua, Prima Printing, Surabaya.
- Ramli, Soehatman, 2010, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Ridley, Jhon, 2008, *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Terjemahan, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Somad, Ismet, 2013, *Teknik efektif dalam membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja*, Dian Rakyat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Occupational Health and Safety Management*, British Standard, UK.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 tahun 1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

\_\_\_\_\_, Kepmenkes nomor: 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah sakit.